

BAB II

KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN MODEL SUGESTI-IMAJINASI

A. Hakikat Keterampilan Menulis

1. Pengertian menulis

Dalman (2018:3) menyebutkan bahwasannya Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut Dalman (Suparno dan Yunus 2018:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Dalman (Tarigan, 2018:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Peneliti yang ulung adalah peneliti yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling tinggi. Situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan itu adalah: 1). maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca); 2). pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan. atau teman sang penulis); 3). waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban. dan sebagainya).

Berdasarkan menurut ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menuangkan ide, gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, lambang atau grafik tertentu yang tersusun dan terencana sehingga pembaca dapat memahami apa yang ditulis dan bermaksud dapat memperoleh suatu hal yang ingin diacapai guna untuk memecahkan suatu masalah dengan cara berpikir kreatif.

2. Tujuan Menulis

Setiap orang yang menulis serta mempunyai niat atau maksud didalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. niat dan maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis, kalau kamu tidak mempunyai suatu tujuan tertentu tentu saja tidak mau apa dan untuk menulis apa.

Berhubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan, Tarigan(2018:25) mengungkapkan beberapa tujuan menulis merangkumkannya sebagai berikut:

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan) Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).
- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, (menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat The menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah "lawan" atau "musuh". Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.
- e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif) Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi "keinginan kreatif" di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis sebagai berikut : a). tujuan penugasan, artinya penulis menulis karena diberikan tugas, b). tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan. c) tujuan persuasive adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. d) tujuan informasional, tujuan penerangan) Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca. e) tujuan pernyataan diri) Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. f) tujuan kreatif, tujuan ini berkaitan erat dengan bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian. g) tujuan pemecahan masalah) Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Manfaat Menulis

Ada beberapa manfaat menulis menurut Dalman (2018 : 206) diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Menulis mengembangkan kecerdasan
- b. Menulis mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas
- c. Menulis menambahkan kepercayaan diri dan keberanian
- d. Menulis mendorong kebiasaan dan memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, dan mengorganisasikan informasi.

Menurut pendapat Akhadiyah, dkk. (dalam Tabelessy 2019:38) adalah sebagai berikut: *Pertama*, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi dari kita. Kita mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di dalam bawah sadar. *Kedua*, Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar: menghubungkan hubungan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis. *Ketiga*, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.

Dengan demikian kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun fakta-fakta yang berhubungan. *Keempat*, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri. *Kelima*, melalui tulisan kita akan lebih objektif. *Keenam*, dengan menulis di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret. *Ketujuh*, tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. *Kedelapan*, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan dalam menulis adalah kita dapat mengenali sejauh mana kemampuan yang ada pada diri kita, mengembangkan gagasan atau pikiran, menganalisis, belajar secara aktif, serta membiasakan diri berpikir secara kritis serta berbahasa sesuai dengan aturan yang berlaku.

4. Keterampilan Menulis

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan. yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan ide, inspirasi, atau buah pikiran manusia ke dalam bentuk lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa agar orang lain dapat memahaminya. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dan pokok yang paling sulit disampaikan oleh guru dan sulit diterapkan kepada siswa. Persoalan utama siswa dalam menulis puisi adalah sulit mengembangkan ide dan gagasan. Dengan memiliki keterampilan menulis akan memudahkan seseorang untuk mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Dengan seorang juga dapat berbuat banyak untuk hal-hal dan tujuan tertentu.

Tarigan (2018:4) mengatakan bahwasannya dalam kehidupan modern ini ,jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan.kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat kompleks,menulis melibatkan cara berpikir dalam menuangkan ide, gagasan yang akan dituangkan dalam

bentuk tulisan. Keterampilan menulis sangatlah penting dalam kehidupan manusia .dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide, gagasan,perasaan kedalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan ciri dari orang terpelajar.

A. Hakikat Puisi

1. Pengertian puisi

Secara etimologis kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* yang berarti membuat, *poesis* berarti pembuatan, *poetis* berarti pembuat, pembuatan, atau pembentuk menurut Subhan (Tjahjono,2019:3). Lebih lanjut beliau menyebutkan bahwa di Inggris puisi itu disebut *poem* atau *poetry* yang tidak jauh berbeda dengan *to make* atau *to create*. Dengan demikian puisi diartikan sebagai pembangun, pembentuk, atau pembuat. Menulis sebuah puisi berarti membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru secara lahir maupun batin.

Subhan (Sudjiman,2019:4) mengatakan bahwa “puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait”. Subhan (Waluyo,2019:4-5) mendefinisikan, puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Defenisi ini mengungkapkan bahwa puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Kekuatan puisi ada pada penggunaan bahasa.

Subhan (Zulfahnur Z.F.,dkk. 2019:5) menjelaskan bahwa puisi merupakan ekspresi pengalaman batin penyair mengenai kehidupan manusia, alam, Tuhan melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh dipadatkan kata-katanya, dalam bentuk teks yang dinamakan puisi. Puisi dapat didefinisikan sebagai salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata, rima, dan irama sebagai media penyampaian untuk membuat ekspresi, ilusi dan imajinasi pikiran dan perasaan penyairnya

dalam bahasa dan bunyi yang merdu dan berkesan. Melalui puisi seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Berdasarkan sejumlah pengertian ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan menuangkan ide dan mengekspresikan pengalaman penyair mengenai kehidupan dalam bentuk bahasa maupun lambang-lambang tulisan. Menulis puisi adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis puisi merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya ide dalam bentuk bahasa tulis.

2. Unsur-Unsur Puisi

Subhan (Aminuddin,2019:10) mengatakan bahwa unsur unsur puisi bila di lihat dari unsur instrinsik pembentuknya dibedakan menjadi dua, yakni bangun struktur dan lapis makna. Bangun struktur adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Unsur itu meliputi bunyi, kata, larik atau baris, bait, dan tipografi. Sedangkan lapis makna adalah unsur-unsur yang hanya dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca. Selanjutnya Subhan(Aminuddin,2019:11) mengadopsi pendapat Richard bahwa lapis makna terdiri atas sense (sesuatu yang dikemukakan), subject matter (pokok pikiran), feeling (sikap penyair terhadap pokok pikiran), tone (sikap penyair terhadap pembaca), totalitas makna, tema, message (pesan moral).

Dapat disimpulkan Pada dasarnya beberapa pendapat yang diuraikan di atas sebenarnya memiliki persamaan. Oleh karena itu, dalam landasan teori ini, unsur-unsur pembangun puisi tidak dibagi menjadi beberapa bagian karena bangun struktur dan lapis makna atau struktur fisik dan batin merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur itu saling berkaitan dan saling menunjang untuk membangun sebuah puisi. Dengan demikian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa unsur-unsur

pembangun puisi adalah bunyi, diksi, bahasa figuratif, citraan, tipografi, dan makna.

3. Struktur Puisi

Struktur puisi menurut Munaris dan Nisa L (Waluyo, (2018:17) ini dibagi menjadi dua, struktur fisik puisi (diksi, imajeri, bahasa figuratif, kata konkret, ritme, rima). dan yakni struktur batin puisi (tema, nada, rasa, dan amanat).

a. Struktur Fisik Puisi

1) Tipografi

a) Menurut Munaris dan Nisa L (Widyartono,(2018:17) Tipografi merupakan seni dalam percetakan wajah puisi. Serta Menurut Munaris dan Nisa L (Aminudin, (2018:18), Tipografi adalah cara penulisan puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Tipografi berfungsi sebagai alat untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu.

2) Diksi

a) Menurut Munaris dan Nisa L (Waluyo,(2018:18) ketepatan pilihan kata akan memberikan kekuatan atau daya magis. Pemilihan kata harus mempertimbangkan berbagai aspek termasuk keestetikaan. Keestetikaan puisi terletak pada kepuhitan.

b) Menurut Munaris dan Nisa L (Aminuddin (dalam Widyartono,2018:18) kata-kata puisi merupakan sebuah pilihan, penataan, pengolahan, dan pengaturan yang dilakukan oleh penyair secara cermat, bukan secara acak.

3) Pencitraan/Imaji

Salah satu unsur pembangun puisi adalah imaji atau pencitraan.

a) Menurut Menurut Munaris dan Nisa L (Jabrohim,2018:19), pencitraan atau imaji adalah cara membentuk kesan mental atau bayangan visual dan pikiran pembaca yang ingin disampaikan dan diciptakan penulis. Tujuannya, untuk memberikan gambaran yang jelas sehingga menimbulkan suasana khusus dalam gambaran

pikiran dan penginderaan yang dialami pembaca sama seperti apa yang dirasakan oleh batin penyair. Jenis pengimajian atau pencitraan ini terbagi menjadi tujuh macam, yaitu (1) citraan penglihatan adalah citraan yang dihasilkan dengan memberi rangsangan indera penglihatan sehingga hal yang tidak terlihat seolah-olah terlihat; (2) citraan pendengaran adalah citraan dengan menyebutkan dan menguraikan bunyi suara atau berupa persajakan yang berturut-turut; (3) citraan penciuman; (4) citraan pencecapan; (5) citraan rabaan, adalah citraan yang berupa rangsangan kepada perasaan atau sentuhan; (6) citraan pikiran atau intelektual adalah citraan yang dihasilkan oleh asosiasi pikiran; dan (7) citraan gerak, adalah citraan yang dihasilkan dengan cara menghidupkan dan memvisualisasikan sesuatu hal yang tidak bergerak menjadi bergerak.

4) Kata Konkret

Menurut Munaris dan Nisa L (Siswanto dan Roekhan (2018,20) kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal, kata konkret salju melambangkan kebekuan, cinta, kehampaan hidup, dll. Kata konkret rawa-rawa dapat juga melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.

5) Gaya Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa atau majas dapat mengungkapkan makna secara khusus dengan efek konotasi tertentu. Hal ini berdasar pendapat berikut.

a) Menurut Munaris dan Nisa L (Waluyo,2018:20), bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yaitu secara tidak langsung mengungkapkan makna. Bahasa ini menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut disimpulkan struktur fisik puisi tipografi merupakan seni dalam membuat puisi, diksi

adalah kata-kata puisi merupakan sebuah pilihan, penataan, pengolahan, dan pengaturan yang dilakukan oleh penyair secara cermat, bukan secara acak. ,Pencitraan/Imaji pencitraan atau imaji adalah cara membentuk kesan mental atau bayangan visual dan pikiran pembaca yang ingin disampaikan dan diciptakan penulis ,Kata Konkret adalah kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji, gaya bahasa figuratif (Majas) seni dalam membuat puisi.

b. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tema / Makna(*sense*) media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna. Puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan Munaris dan Nisa L (Siswanto dan Roekhan, 2018:20).

2) Rasa (*feeling*)

a) Sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya Munaris dan Nisa L (Siswanto dan Roekhan, 2018:21)

b) Perasaan penyair yang terekspresikan dalam puisi Munaris dan Nisa L (Waluyo, 2018:21)

c) Rasa adalah sikap penyair yang terekspresikan dalam puisi terhadap pokok permasalahan tertentu sesuai dengan kondisi perasaan saat ini. Pengungkapan rasa dan tema sangat erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologis penyair Munaris dan Nisa L (Widyartono, 2018:21).

3) Nada (*tone*)

a) Sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa Munaris dan Nisa L (Siswanto dan Roekhan, 2018:21).

b) Sikap dan anggapan penyair kepada pembaca Munaris dan Nisa L (Waluyo, 2018:21).

c) Nada puisi adalah sikap dan anggapan penyair kepada pembaca terkait tema dan rasa dalam penyampaian tersebut. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, menasihati, mengejek, menyindir, atau hanya ingin menceritakan sesuatu.

4) Amanat/ rujukan / Maksud (intention)

Sesuatu hal yang mendorong penyair untuk menciptakan sebuah puisi. Amanat dapat ditemukan setelah pembaca menghayati keseluruhan isi puisi. Perbedaan tema dengan amanat, yaitu (1) jika tema berkaitan dengan arti sehingga bersifat lugas, objektif, dan khusus, sedangkan; (2) amanat berkaitan dengan makna yang berhubungan dengan individu, konsep seseorang, situasi, dan tempat penyair mengimajinasikan puisinya Munaris dan Nisa L (Waluyo,2018:21).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan struktur batin terdiri dari tema adalah media dari puisi, rasa adalah penyair yang terekspresikan dalam puisi terhadap pokok permasalahan tertentu sesuai dengan kondisi perasaan saat ini,nada ungkapan penyair sebagai penulis serta pembaca, sedangkan amanat dapat ditemukan setelah pembaca menghayati keseluruhan isi puisi.

4. Jenis-jenis Puisi

Puisi adalah bentuk karangan yang terikat oleh rima, irama, irama, ataupun jumlah baris atau ditandai oleh bahasa yang padat. Menurut zamannya, puisi dibedakan atas puisi lama dan puisi baru.

a. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Di antaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata dalam satu baris, irama. Adapun ciri-ciri puisi lama Santoso (2013 : 117-118) adalah sebagai berikut.

- a) Merupakan puisi rakyat yang tidak dikenal nama pengarangnya.
- b) Disampaikan lewat mulut ke mulut, jadi merupakan sastra lisan.

c) Sangat terikat oleh aturan-aturan seperti jumlah baris dalam bait, jumlah suku kata atau rima.

b. Puisi baru

Puisi baru bentuknya lebih bebas dari ada puisi lama baik dalam segi maupun jumlah baris suku kata, maupun rima Puisi bebas merupakan salah satu jenis puisi baru. Puisi ini memiliki struktur yang berbeda dengan puisi lama. Dalam puisi bebas sudah tidak terikat lagi dengan jumlah rima, jumlah bait, serta jumlah baris perbait (Umam,dkk 2019:4). Puisi baru jelas pengarangnya. Pengarangnya itulah sang pemilik karya. Puisi baru berbentuk lirik yang menggambarkan cetusan perasaan pribadi pengarangnya.

Puisi baru bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Ciri-ciri puisi baru menurut Djafar (2020:4) adalah sebagai berikut :

- a. Bentuknya rapi, simetris.
- b. Mempunyai persajakan akhir yang teratur.
- c. Banyak mempergunakan pola sajak pantun dan syair meskipun ada pola yang lain.
- d. Sebagian besar puisi empat seuntai.
- e. Tiap-tiap barisnya atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis).

Berdasarkan sejumlah pengertian ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Di antaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata dalam satu baris, irama dan puisi baru adalah menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk untaian kata-kata dan kalimat yang indah dengan irama yang merdu serta dengan memperhatikan unsur pembangun puisi baru di sini adalah tidak terikat dengan aturan-aturan penulisan puisi lama. Puisi baru lebih mengutamakan isi, keindahan, dan ketepatan kata dalam mengungkapkan gagasan dengan bahasa yang indah, baik, dan bermakna. Penyampaian

materi menulis puisi baru dalam pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila diterapkan melalui teknik pembelajaran yang tepat.

B. Aspek Penilaian Menulis Puisi

Puisi merupakan suatu karya sastra yang sifatnya terikat oleh unsur-unsur tema, rima, pengimajian dan seterusnya. Seorang penulis puisi sebelum menciptakan puisi ia terlebih dahulu mengetahui aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi . Nurgiantoro (dalam Rianto ,dkk 2020:57) Adapun aspek aspek yang dimaksud sebagai berikut :

1. Kesesuaian Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair dalam karyanya. Kesesuaian tema dapat dijadikan patokan untuk membuat puisi, dengan demikian siswa diharapkan membuat puisi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru.

2. Kekuatan imajinasi

Puisi yang dibuat hendaknya sesuai dengan imajinasi yang diangan angankan sesuai dengan bayangan, dan yang mudah dipahami oleh pembaca.

3. Ketepatan Diksi

Pilihan kata yang terdapat dalam puisi sangat berpengaruh dalam karya sebuah puisi, kata yang tepat dapat menciptakan keindahan dalam puisi, diksi sebagai penentu keindahan puisi.

4. Ketepatan rima dan irama

Ketepatan gaya bahasa, bunyi yang digunakan haruslah selaras dengan rasa puisi yang diciptakan harus seiring dengan susunan kata yang sudah dibuat sehingga terdengar indah ditelinga pendengar.

5. Ketepatan Pemajasan dan Citraan

Ketepatan pemajasan atau penggunaan majas juga perlu dalam penulisan puisi. Majas atau gaya bahasa dapat digunakan penyair untuk mengatakan kesatuan dengan cara yang tidak biasa. secara tidak langsung

mengungkapkan makna (misalnya majas personifikasi, metafora dan lain-lain).

Citraan merupakan komponen puisi yang berfungsi untuk mendeskripsikan suatu hal melalui sifat-sifat keindraan sehingga seolah-olah pembaca mengalami sendiri apa yang dialami penyair. Terdapat beberapa macam citraan, yaitu citraan visual yang berhubungan dengan indra penglihatan, citraan audidif yaitu citranya yang berhubungan dengan indra pendengaran, citraan kinestik yaitu citraan yang berkaitan dengan indra gerak, citraan penciuman yaitu citraan yang berkaitan dengan indra penciuman. citraan pengecapan yaitu citraan yang berkaitan dengan indra pengecapan.

Berdasarkan beberapa aspek yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang penulis dalam menulis puisi harus memperhatikan aspek-aspek tersebut. Hal tersebut agar dapat membuat penulis terlatih dalam menulis puisi.

C. Model Sugesti-Imajinasi

1. Pengertian Model Sugesti-Imajinasi

Menurut Armariena (Siswanto 2018:3) model pembelajaran sugesti imajinasi adalah model pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugesti, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Model pembelajaran sugesti imajinasi dapat dijadikan sebagai alternatif model dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran sugesti imajinasi dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis.

Model sugesti imajinasi adalah model pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti untuk membangkitkan imajinasi peserta didik Kusumarini (Trimantara, 2013:16). Dalam metode ini diasumsikan bahwa relaksasi merupakan teknik yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Kusumarini (Lozanov, 2013:16) dalam artikel

“suggestology” mengemukakan bahwa teknik-teknik relaksasi (persantiaian) dan konsentrasi dapat menolong para pembelajar membuka sumber-sumber bawah sadar mereka dan memperoleh serta menguasai jumlah kosa kata yang lebih banyak dan juga struktur-struktur yang lebih mantap dari pada yang mungkin pernah mereka pikirkan.

Kusumarini (2013:16) Model pembelajaran sugesti imajinasi ini menekankan kepada pemberian sugesti kepada peserta didik agar memiliki rasa percaya diri.

Berdasarkan Pendapat para ahli tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa Model pembelajaran sugesti imajinasi adalah segala yang dirasakan dialami oleh peserta didik melalui lagu dan agar memiliki rasa percaya diri suasana sugesti, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu.

2. Kelebihan Model Sugesti Imajinasi

Adapun kelebihan dari model sugesti imajinasi menurut Setyaningsih, Puspari (Tarigan dalam Rianto 2020:21) adalah

1. Memberi ketenangan dan kesantiaian, karena pembelajaran terasa rileks dengan dukungan musik atau lagu disela-sela kegiatan.
2. Menyenangkan dan menggembirakan karena suasana kelas tidak tegang.
3. Mempercepat proses pembelajaran dengan adanya pendukung kegiatan yakni lagu yang terdapat lirik sehingga peserta didik akan lebih mudah mendapat gambaran ide yang akan disampaikan dalam sebuah tulisan.
4. Memberi penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa dengan adanya ragam bahasa melalui lirik lagu

Berdasarkan beberapa kelebihan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan Model Sugesti-Imajinasi adalah bisa membuat siswa lebih kreatif ,menarik minat siswa, siswa dilatih menggunakan imajinasinya untuk membangun khayalan dan mudah dalam menuliskan ide idenya melalui bimbingan guru.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Sugesti Imajinasi

Model Sugesti-Imajinasi menurut Asih, (2016:152) mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pembelajaran dari model sugesti-imajinasi tersebut yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa.
- b. Guru memilihkan lagu yang sesuai dengan materi dan tema pembelajaran.
- c. Siswa bersikap menyimak lagu dan membuat catatan bahan penulisnya (langkah sampai dapat membuat kerangka tulisan)
- d. Siswa membuat tulisan berdasarkan sugesti-imajinasi tersebut.
- e. Siswa saling bertukar tulisan untuk menyunting tulisan teman-nya.
- f. Siswa menerima kembali hasil tulisannya beserta suntingan dan memperbaiki tulisan.
- g. Dilakukan penilaian tulisan oleh siswa/guru.
- h. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran secara menyeluruh.

Menurut Kibtiyah, (2014 : 63) mengatakan bahwa ada beberapa langkah- langkah pelaksanaan Model Sugesti-Imajinasi sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pretes sebelum pembelajaran dimulai.
- b. guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- c. guru menjelaskan praktik pembelajaran dengan lagu.
- d. guru membagikan kutipan syair lagu.
- e. guru menyampaikan beberapa hal penting tentang cara mengeksploitasi lagu dan mengolah emosi siswa.
- f. guru menyanyikan lagu. siswa menuangkan gagasan tulis.
- g. guru membimbing siswa tentang cara menentukan judul yang sesuai dengan tema.
- h. guru membimbing siswa cara menyusun puisi dari judul menjadi puisi bebas yang memiliki makna yang kuat, imajinatif dan memiliki keindahan bunyi dengan memanfaatkan gagasan yang ditulis siswa sebelumnya.

- i. guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- j. guru mengawasi dan memotivasi siswa, guru memberikan soal paska tes.

Berdasarkan Pendapat para ahli tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah Model Sugesti Imajinasi adalah memudahkan peserta didik untuk menerapkan Model Sugesti Imajinasi dengan memperhatikan langkah-langkah yang tertera diatas.

D. Kajian yang Relevan

Penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti teliti adalah seperti yang pernah dilakukan Asna Mariatul Kibtiyah & Nuraeni Abbas (2014) dengan judul Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas melalui metode sugesti imajinasi dengan media lagu. Penelitian ini sama-sama meneliti peningkatan menulis puisi dengan metode penelitian tindakan kelas PTK.

Adapun penelitian ini meneliti peningkatan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan metode sugesti imajinasi sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan menulis puisi menggunakan model sugesti imajinasi.

Penelitian ini sama sama menggunakan media lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis telah dilakukan oleh peneliti maka hasil penelitian menunjukkan 1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 28 kategori baik, dan siklus II memperoleh skor 38,5 dengan kategori baik sekali. (2) aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 18,72 kategori baik, dan pada siklus II, memperoleh rata-rata skor 26,82 dengan kategori baik sekali. (3) hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 13,68 dengan ketuntasan klasikal 68%. Sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 15,32 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan melalui penerapan metode sugesti imajinasi menggunakan media lagu dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar keterampilan menulis puisi .

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah model sugesti-imajinasi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas X SMAN Negeri 01 Suhaid.